

## GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN MASYARAKAT TENTANG HIPERTENSI DI RW 011 KELURAHAN MINTARAGEN KOTA TEGAL

Alfia Rachma Nurlaili<sup>1</sup>, Rosaria Ika Pratiwi<sup>2</sup>, Susiyarti<sup>3</sup>  
Politeknik Harapan Bersama, Kota Tegal, Jawa Tengah 52122  
e-mail: [\\*alfiarachma07@gmail.com](mailto:*alfiarachma07@gmail.com)

---

### Article Info

*Kata kunci : Tingkat Pengetahuan, Penyakit Hipertensi*

### Intisari

*Hipertensi sering disebut sebagai "silent killer"(pembunuh siluman), karena sering kali penderita hipertensi bertahun-tahun tanpa merasakan gangguan atau gejala. Prevalensi hipertensi di Indonesia berdasarkan Riskesdas 2018 sebesar 34,1%. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan masyarakat terhadap penyakit hipertensi di RW 011 Kelurahan Mintaragen, Tegal Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, menggunakan 95 sampel berusia 21-75 tahun yang diambil dengan teknik purposive sampling. Alat ukur pada penelitian ini menggunakan kuesioner sebanyak 25 pernyataan untuk mengukur tingkat pengetahuan masyarakat dalam 3 skala ukur : baik, cukup baik dan kurang baik. Hasil penelitian menunjukkan 94 responden (99%) terma suk memilikitingkat pengetahuan baik, sedangkan hanya 1 responden (1%) cukup memahami terkait penyakit tersebut. Dapat disimpulkan bahwa secara umum masyarakat di Mintaragen Tegal mengetahui dan memahami tentang penyakit hipertensi dan obatnya*

*Kata kunci : Tingkat Pengetahuan, Penyakit Hipertensi*

---

### Ucapan terima kasih:

1. Bapak Nizar Suhendra, S.E., M.PP. selaku direktur Politeknik Harapan Bersama Tegal.
2. Ibu apt. Sari Prabandari, S.Farm., M.M., selaku Ketua Program Studi Diploma III Farmasi Politeknik Harapan Bersama Tegal.
3. Ibu apt. Rosaria Ika Pratiwi, M.Sc., selaku dosen pembimbing 1 yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama penulisan Tugas Akhir
4. Ibu apt. Susiyarti, M.Farm., selaku dosen pembimbing 2 yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama penulisan Tugas Akhir.

### Abstract

*HypWertension is often referred to as the "silent killer". This because people experience hypertension without feeling any symptoms. Based on data from the Indonesian Ministry of Health, the prevalence of hypertension among people in indonesia in 2018 reaches 34.1%. This, the study aimed to determine the knowledge level of people living in Rw 011 Mintaragen Village, Tegal regarding hypertension. The current study employed a descriptive quantitative method with 95 respondents where chosen as sample through purposive sampling. The sample aged between 21-75 years old experienced a hypertension. A questionnaire of 25 statements was given to mesure level of knowledge of the respondents in three likest scales: good, average and poor. The findings presented that level of knowledge 94 (99%) respondents were categorized as good,mean while 1 (1%) respondent was considired poor with regard to the level of knowledge. This mcans that most respondents from the village know and understand about the discase as well as the treatments.*

*Keywords: Knowledge, Hypertension*

Alamat korespondensi:  
Prodi DIII Farmasi Politeknik Harapan Bersama Tegal  
Gedung A Lt.3. Kampus 1  
Jl. Mataram No.09 Kota Tegal, Kodepos 52122  
Telp. (0283) 352000  
E-mail: [parapemikir\\_poltek@yahoo.com](mailto:parapemikir_poltek@yahoo.com)

**p-ISSN: 2089-5313**  
e-ISSN: 2549-5062

---

## A. Pendahuluan

Hipertensi sering disebut sebagai silent killer (pembunuh siluman), karena sering kali penderita hipertensi bertahun-tahun tanpa merasakan gangguan atau gejala. Tanpa disadari penderita mengalami komplikasi pada organ-organ vital seperti jantung, otak maupun ginjal (Wade, 2016). Prevalensi hipertensi di Indonesia berdasarkan Riset Kesehatan Dasar 2018 sebesar 34,1% (Riset Kesehatan Dasar, 2018).

Penderita hipertensi atau tekanan darah tinggi di Jawa Tengah diketahui mencapai sebesar 35% dari total penduduk di Jawa Tengah, yakni setiap 1.000 orang terdapat 350 orang menderita hipertensi (Dinas Kesehatan Jawa Tengah, 2017). Kasus hipertensi selama tahun 2012 di Kota Tegal dilaporkan sebanyak 21.575 kasus, menurun jika dibandingkan dengan tahun 2011 sebanyak 24.826 kasus. Hal ini berarti prevalensi hipertensi di Kota Tegal pada tahun 2012 sebesar 8,90 %. (Dinas Kesehatan Kota Tegal, 2012).

Berdasarkan survei pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada bulan November 2020 dengan mewawancarai langsung kepada masyarakat di daerah Kelurahan Mintaragen di RW 011 Kota Tegal, terdapat masyarakat yang terkena penyakit hipertensi dari usia produktif sampai usia lansia, peneliti mengetahui bahwa masyarakat penderita hipertensi ini disebabkan karena rendahnya kesadaran untuk memeriksakan tekanan darah secara rutin, sebagian penderita pun tidak meminum obat secara rutin dengan alasan sudah tidak merasakan gejala hipertensinya, maka dari itu peneliti ingin mengetahui tingkat pengetahuan pada masyarakat RW 011 Kelurahan Mintaragen Kota Tegal. Pengetahuan masyarakat tentang hipertensi yang kurang ini berlanjut pada kebiasaan yang kurang baik dalam hal perawatan hipertensi.

## B. Metode

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah survei yang bersifat deskriptif. Survei deskriptif bertujuan untuk melihat gambaran (termasuk kesehatan) yang terjadi di dalam suatu populasi tertentu. (Notoadmodjo, 2012). Data yang

dikumpulkan merupakan data primer dari pengisian kuesioner yang berisi pernyataan tentang pengetahuan hipertensi.

## C. Hasil dan Pembahasan

**Tabel 4.1.** Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah (f)	Persentase (%)
Laki-Laki	48	51 %
Perempuan	47	49 %
<b>Total</b>	<b>95</b>	<b>100 %</b>

Tabel 4.1 memperlihatkan bahwa dari 95 responden, 48 orang (51%) adalah laki-laki, dan 47 orang (49%) adalah perempuan. Dari tabel 4.1 dapat dilihat bahwa kelompok jenis kelamin Laki-laki dan kelompok jenis perempuan hasilnya sangat tipis.

Hal ini terjadi karena responden laki-laki disebabkan oleh genetik dan hormonal yang mempengaruhi tekanan darah tinggi, selain itu laki-laki mempunyai kehidupan yang kurang sehat, yang mana kebiasaan tersebut terus saja dilakukan tanpa menyadari efek yang akan terjadi, yaitu seperti merokok, mengonsumsi minuman keras atau alkohol, mengonsumsi makanan yang tidak sehat, dan lain sebagainya. Responden perempuan pun dapat terkena penyakit hipertensi dengan faktor-faktor yang dapat menyebabkan hipertensi, seperti kegemukan atau banyak pikiran (stress). Laki-laki lebih beresiko mengalami *cardiovascular disease and hypertension* (CVDH). Setelah wanita mengalami menopause maka insiden terjadi CVDH akan cenderung sama pada wanita dan pria (Reckelhoff, 2010), namun tidak semua responden terkena penyakit hipertensi atau darah tinggi karena tidak hidup dengan sehat atau pun faktor-faktor lainnya, ada juga yang terkena penyakit hipertensi karena faktor keturunan (genetik).

**Tabel 4.1** Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur

Umur	Jumlah (f)	Persentase (%)
21-35	31	33%
36-49	24	25%
50-63	29	31%
64-75	11	12%
<b>TOTAL</b>	95	100%

Tabel 4.2 memperlihatkan bahwa dari 95 responden, 31 orang (33%) berumur 21-35 tahun, 24 orang (25%) berumur 36-49 tahun, dan 29 orang (31%) berumur 50-63 tahun, dan 11 orang (12%) berumur 64-75 tahun. Dengan demikian mayoritas umur responden yang memiliki riwayat hipertensi adalah 21-35 tahun yaitu sebanyak 31 responden (33%).

Dari tabel 4.2 dapat dilihat distribusi kelompok umur responden yang terbanyak adalah berumur 21-35 tahun (33%). Hal ini artinya penyakit hipertensi atau darah tinggi tidak hanya menyerang atau dimiliki oleh para Lansia, namun umur produktif pun dapat terkena penyakit Hipertensi. Tingginya angka kejadian hipertensi pada usia produktif disebabkan oleh gaya hidup dan pola hidup yang tidak sehat. Gaya hidup merupakan faktor yang sangat mempengaruhi kehidupan masyarakat.

**Tabel 4.2** Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Jumlah	Persentase
SD	19	20%
SMP	16	17%
SMA/SMK	49	52%
Perguruan Tinggi	11	12%
<b>TOTAL</b>	95	100%

Dari tabel 4.3 dapat dilihat distribusi pendidikan responden RW 011 Kelurahan Mintaragen yang terbanyak adalah tingkat pendidikan SMA/SMK yaitu 49 responden

(52%), walaupun pendidikan responden masih rata-rata dalam tingkat Pendidikan Menengah SMA/SMK. Beberapa peneliti menunjukkan pengetahuan dan pendidikan berpengaruh positif terhadap pengetahuan dan berpengaruh terhadap bagaimana penanganan pendidikan dapat mempengaruhi proses belajar, semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah orang tersebut untuk menerima informasi, baik dari orang lain. Semakin banyak pula pengetahuan yang didapatkan tentang kesehatan. pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan seseorang, namun perlu ditekankan bahwa orang yang memiliki berpendidikan rendah tidak berarti mutlak berpengetahuan rendah pula (Mubarak, 2011).

Menurut Budiman dan Riyanto (2013) Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan dimana diharapkan seseorang dengan pendidikan tinggi, orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Namun, ditekankan bahwa seorang yang berpendidikan rendah tidak berarti mutlak berpengetahuan rendah pula.

**Tabel 4.3** Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Jumlah	Persentase
Pegawai Negeri	7	7%
Pegawai swasta	15	16%
Ibu rumah tangga	29	31%
Wirausaha	14	15%
lainnya	30	32%
<b>TOTAL</b>	95	100%

Tabel 4.4 sesuai data kuisisioner, pekerjaan yang terbanyak adalah di bidang lainnya sebanyak 30 responden (32%), yang dimaksud pilihan lainnya adalah responden yang bekerja sebagai pedagang, tukang bangunan, penarik becak atau pun ojek online, nelayan dan lain sebagainya. Bekerja dapat mencegah terjadinya hipertensi karena dengan bekerja, tubuh dapat melakukan aktivitas fisik yang baik untuk peredaran darah (Kannan dkk dalam Dina, 2013).

**Tabel 4.4** Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Responden

Pengetahuan	Jumlah / Frekuensi	Persentase
Baik	94	99%
Cukup Baik	1	1%
Kurang Baik	0	0
<b>TOTAL</b>	95	100%

Berdasarkan tabel 4.5 Nilai tersebut termasuk kategori pengetahuan Baik. Hal ini berkaitan dengan tingkat pendidikan responden yang sudah berada pada tingkat pendidikan SMA ataupun SMK, hal ini pun dapat di lihat dari hasil data kuisisioner responden, bahwa pendidikan SMA atau SMK responden berjumlah 49 responden (52%). Menurut Suhardi, 2010, faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang salah satunya adalah pendidikan. Karena Semakin tinggi pendidikan seseorang, maka semakin mudah seseorang menerima informasi dengan jelas, sehingga semakin banyak juga pengetahuan yang didapatnya, tidak hanya melalui dokter maupun petugas kesehatan lainnya, tetapi dapat melalui media elektronik seperti televisi, radio, ataupun internet, selain media elektronik, dapat juga melalui media cetak seperti majalah ataupun koran, dan lain-lainnya, namun pengalaman pribadi lah yang lebih mempengaruhi pengetahuan masyarakat terhadap hipertensi. Karena mereka mengalami nya sendiri. (Suhardi 2010)

#### D. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang sudah di lakukan di masyarakat RW XI Kelurahan Mintaragen Kota Tegal tentang gambaran pengetahuan penyakit hipertensi dapat di simpulkan, bahwa dari 95 responden, 48 orang (51%) adalah laki-laki, dan 47 orang (49%) adalah perempuan. Dengan demikian mayoritas responden yang memiliki riwayat hipertensi adalah laki-laki 48 responden (51%). Dapat dijelaskan dari 95 responden tingkat pengetahuan baik berjumlah 94 responden (99%), pada kategori cukup baik berjumlah 1 responden (1%), sedangkan kategori kurang baik berjumlah 0 responden

(0%), dan. dari hasil skor tingkat pengetahuan secara keseluruhan di dapatkan bahwa tingkat pengetahuan responden di RW XI Kelurahan Mintaragen Kota Tegal, terhadap penyakit hipertensi adalah baik (92,33%).

#### Pustaka

- Adlina, D, 2013. Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Hipertensi di Wilayah Perkotaan Dan Pedesaan Indonesia Tahun 2013.
- Arikunto, Suharsimi. 2010: 131, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Edisi Revisi VI. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aslam, M., Tan, C.K., prayino, A. 2010. Farmasi Klinik (clinical pharmacy) menuju pengobatan rasional dan penghargaan pilihan Pasien. PT Gramedia: Jakarta
- A. Wawan, Dewi. 2011. Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Manusia. Yogyakarta: Nuha Medika
- Aidha, Z., Tarigan, A., Akmal, 2018. Survey Hipertensi dan Pencegahan Komplikasinya di Wilayah Pesisir Kecamatan Percut Sei Tuan Tahun 2018. Jurnal Jumantik Vol. 4 No. 1
- Aspuah, Siti, 2013. Kumpulan Kuesioner dan Instrumen Penelitian Kesehatan. Yogyakarta: Nuha Medika
- Anak Hebat Indonesia Sunaryati, Septi S., 2014. 14 Penyakit Paling Sering Menyerang Dan Sangat Mematikan. Yogyakarta : Flash Books
- Afrianti, M. 2014. Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Menjalani Diet Hipertensi pada Penderita Hipertensi di Puskesmas kota Bengkulu. Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kesehatan Masyarakat. Volume 1, No. 1 Juli 2014.
- Agus Riyanto, 2013, Pengetahuan dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan, Jakarta: Salemba Medika
- Akmal Mutaroh, dkk. (2016). Ensiklopedi Kesehatan Untuk Umum. Jogjakarta: Ar-

Ruzz Media

- Ardiansyah. (2010). Analisis Faktor yang Berhubungan Dengan Ketidapatuhan Pasien Penderita Hipertensi Pada Pasien Rawat Jalan Di RSUD H. Adam Malik Medan. Medan : Jurnal USU
- A., Morissan M., dkk. (2012). Metode Penelitian Survei. Jakarta: Kencana
- Alimul, Hidayat A.A. (2008). Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisa Data. Jakarta: Salemba Medika.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta. Depkes. Laporan Nasional Hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) Indonesia Tahun 2010. Kementerian Kesehatan RI: Jakarta. 2010
- Departemen Kesehatan., 2014. Pusat Data Informasi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta : Departemen Kesehatan <http://www.depkes.go.id> [diakses pada tanggal 19 Maret 2018
- Dinkes, Jateng. Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2012. 2013, Semarang: Dinkes Jateng
- Dinkes Jateng, 2017. *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2017*. Semarang: Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah
- Darmanto, Jatman .2010. Sastra, Psikologi, dan Masyarakat. Bandung: Penerbit Alumi.
- Hidayati, A., Dania, H., dan Puspitasari, M.D., 2017. “Tingkat Pengetahuan Penggunaan Obat Bebas dan Obat Bebas Terbatas untuk Swamedikasi pada Masyarakat RW 8 Morobangun Jogotirto Berbah Sleman,” 11.
- Hananta, IPY & Freitag, H 2011, Deteksi Dini dan Pencegahan Hipertensi dan Stroke, Medpress, Yogyakarta.
- Katzung, Bertram. G. 2007. Farmakologi Dasar dan Klinik. Jakarta: Salemba Medika.
- Kementrian Kesehatan RI. 2018. Riset Kesehatan Dasar. Jakarta: Kemenkes RI. Diakses pada tanggal 24 Januari 2019 dari [http://www.depkes.go.id/resources/download/infoterkini/materi\\_rakorpop\\_2018/Hasil%20Riskasdas%202018.pdf](http://www.depkes.go.id/resources/download/infoterkini/materi_rakorpop_2018/Hasil%20Riskasdas%202018.pdf).
- Muaja, A. D. dkk., 2013, Uji Toksisitas dengan Metode BSLT dan Analisis Kandungan Fitokimia Ekstrak Daun Soyogik (*Saurauia bracteosa* DC) dengan Metode Soxhelentaxi. Jurnal mipa unsrad online 2(2)115-118.
- Mubarak, W. 2011. Promosi Kesehatan Masyarakat untuk Kebidanan. Jakarta. Salemba Medika.
- Notoatmodjo S. 2010. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo S.2012. Pendidikan dan perilaku kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo S. 2014. Metode Penelitian Kesehatan . Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo S. 2017, Metodologi Penelitian Kesehatan, PT Rineka Cipta, Jakarta
- Nailufar, F., 2017. “Analisis Hubungan Karakteristik Demografi Terhadap Penghasilan Tenaga Kerja Wanita Usaha Modiste di Kota Banda Aceh.” Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publish4 (2): 16.
- Nurarif .A.H. dan Kusuma. H. (2015). APLIKASI Asuhan Keperawatan Berdasarkan Diagnosa Medis & NANDA NIC-NOC. Jogjakarta: MediAction.
- Nursalam. 2010. Konsep dan penerapan metodologi penelitian ilmu keperawatan. Jakarta: Salemba medika
- Pradono J. 2010. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Hipertensi Di Daerah Perkotaan (Analisis Data Riskesdas 2007). Gizi Indon 2010, 33(1):59-66
- Pudiastuti, Dewi Ratna. 2013. Penyakit-Penyakit Mematikan. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Rineka Cipta Cipta Noviyanti., 2015. Hipertensi Kenali, Cegah & obati. Yogyakarta
- Sinaga Anastasia, Sartika Devi. 2018. “Gambaran Pengetahuan dan sikap masyarakat

- terhadap Hipertensi dan pengobatannya Di Nagori Panombean Huta Urung Kecamatan Jorlang Hataran Kabupaten Simalungan”. Medan.
- R. Dewi., 2018. Penyakit-Penyakit Mematikan. Yogyakarta.
- Savitri, D., 2017. Diam-Diam Mematikan Cegah Asam Urat Dan Hipertensi. Yogyakarta
- Susilo, Y dan Ari, W., 2011. Cara Jitu Mengatasi Hipertensi. Yogyakarta : Andi Publisher
- Situmorang, V, 2019. “Gambaran Pengetahuan, sikap dan tindakan terhadap penyakit Hipertensi pada pasien Rawat Jalan di puskesmas Medan Area Selatan”. Medan
- Soekanto, Soerjono. Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Smeltzer & Bare 2013, Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah Bruner dan Suddarth Edisi 8, EGC, Jakarta.
- Soeryoko, H. (2010). 20 tanaman obat terpopuler penurun hipertensi. Yogyakarta: Andi Off set.
- Sugiyono, (2009). Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). Statistika Untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta.
- Triyanto, E. 2014. Pelayanan Keperawatan Bagi Penderita Hipertensi Secara Terpadu. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Tjay, H.T., dan Rahardjo, K., 2015, Obat-Obat Penting, Edisi VII, PT.Gramedia, Jakarta.
- Tarwaka. 2014. Keselamatan dan Kesehatan Kerja : Manajemen dan Implementasi K3 di Tempat Kerja. Surakarta : Harapan Press.
- Wawan, A dan Dewi, M., 2017. Teori Dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Manusia dilengkapi dengan kuesioner. Yogyakarta : Nuha Medik
- Wade, 2016). : Wade, Carlson. Mengatasi Hipertensi. Vols. pp:13-48. Bandung: Nuansa Cendekia, 2016.